

**DESAIN BUKU ILUSTRASI DIGITAL PROTEKSI KEJAHATAN
SEKSUAL**

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar sarjana
Program Studi Desain Komunikasi Visual



Disusun Oleh :

Desri Puja Sari

1601192478

Konsentrasi: Desain Grafis

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
FAKULTAS INDUSTRI KREATIF
UNIVERSITAS TELKOM
BANDUNG
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

DESAIN BUKU ILUSTRASI DIGITAL PROTEKSI KEJAHATAN SEKSUAL

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Program Studi Desain Komunikasi Visual

Disusun oleh:
Desri Puja Sari
1601192478

Konsentrasi : Desain Grafis



Disetujui

Tanggal 22 Agustus 2023

Pembimbing I



Asep Kadarisman, S.Sn., M.Ds.

Pembimbing II



Syarip Hidayat, S.Sn., M.Sn.

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
FAKULTAS INDUSTRI KREATIF
UNIVERSITAS TELKOM
BANDUNG
2023**

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa proyek terakhir yang berjudul "Desain Buku Ilustrasi Digital untuk Proteksi Kejahatan Seksual" ini benar adalah karya saya sendiri. Saya tidak melakukan Penjiplakan kecuali sesuai dengan etika akademik yang telah ditetapkan. Jika ditemukan pelanggaran etika ilmiah dalam tugas akhir ini, Saya bersedia menanggung resiko/sanksi yang dikenakan kepada saya.

Bandung, 22 Agustus 2023
Yang membuat pernyataan

Desri Puja Sari

ABSTRAK

Kejahatan seksual merupakan tindakan yang dapat terjadi dimana saja dan dilakukan oleh siapa saja, namun bisa dihindari salah satu kuncinya dengan mengetahui cara memproteksi diri. keterbatasan media informasi yang diajarkan dan juga kurangnya media yang bisa diakses oleh remaja. Yang berdampak pada semakin bertambah banyaknya korban pelecehan seksual dan banyak korban pelecehan seksual yang tidak bisa melawan dan takut sehingga tidak melapor ke pihak berwajib, Karena di masyarakat masih memiliki stigma buruk terhadap korban pelecehan seksual. Dengan mengaplikasikan metode kualitatif yakni wawancara, observasi ditambah dengan studi pustaka dan juga matriks. Berdasarkan pada fenomena dan hasil penelitian tersebut dirumuskan permasalahan yaitu bagaimana cara merancang buku edukasi mengenai cara mengenali dan menghindari tindak kejahatan seksual yang mudah di pahami. Dengan menggunakan buku ilustrasi digital proteksi kejahatan seksual ini memberi pemahaman dan penjelasan yang singkat sehingga penyampaian lebih efektif dan mudah diterima. Sehingga anak remaja mendapat peningkatan pemahaman, juga kesiapan diri mereka menghadapi permasalahan terkait dengan kejahatan seksual yang dapat menimpa mereka.

Kata kunci : Proteksi ,E-Book, kejahatan seksual

ABSTRACT

Sexual crimes are acts that can occur anywhere and are committed by anyone, but one of the keys to avoiding them is knowing how to protect yourself. limited media information that is taught and also the lack of media that can be accessed by teenagers. This has an impact on the increasing number of victims of sexual harassment and many victims of sexual harassment cannot fight back and are afraid so they do not report it to the authorities because society still has a bad stigma against victims of sexual harassment. By applying qualitative methods, namely interviews, and observations coupled with literature and matrix studies. Based on the phenomenon and the results of this research, the problem is formulated, namely how to design educational books on how to recognize and avoid sexual crimes that are easy to understand. By using This digital illustration book on sexual crime protection, provides a brief understanding and explanation so that the delivery is more effective and easy to accept. So that teenagers get an increased understanding, as well as their readiness to face problems related to sexual crimes that can befall them.

Keywords : Protection, E-Book, Sexual crimes.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmatnya sehingga Tugas Akhir dengan judul “Desain Buku Ilustrasi Digital Proteksi Kejahatan Seksual” dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Laporan ini disusun sebagai salah satu prasyarat untuk memperoleh gelar Sarjana Desain Komunikasi Visual. Banyak sekali bantuan dan dukungan yang diberikan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini. Dengan segala hormat mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Orang tua dan keluarga saya yang selalu mendukung dan memenuhi kebutuhan saya hingga saat ini.
2. Bapak Asep Kadarisman, M.Sn. dan Bapak Sulistijono SH., MH., selaku pembimbing I dan Syarif Hidayat S.Sn., M.Sn. selaku pembimbing II atas arahan, bimbingan, dan saran dalam penelitian dan perancangan.
3. Ibu Siti Desintha, S.Sn., M.Sn., selaku penguji I dan Bapak Arry Mustikawan, BDes., SE., M.Ds selaku penguji II atas arahan dan saran dalam pelaksanaan preview dan sidang Tugas Akhir.
4. Teman dekat saya Wulan dan Shafira yang membantu dan mendukung saya selama perkuliahan berlangsung.
5. Semua pihak yang tidak disebut satu persatu yang telah memberi dukungan, Doa dan Motivasi sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.

Masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan laporan ini, sehingga segala kritik dan saran akan sangat membantu dalam penyempurnaan laporan ini. Penulis berharap laporan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Bandung, 15 Agustus 2023

Desri Puja Sari

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------------|----|
| LEMBAR PENGESAHAN..... | 1 |
| LEMBAR PERNYATAAN..... | 2 |
| ABSTRAK..... | 3 |
| ABSTRACT..... | 4 |
| KATA PENGANTAR..... | 5 |
| DAFTAR ISI..... | 6 |
| DAFTAR GAMBAR..... | 9 |
| DAFTAR TABEL..... | 12 |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Permasalahan..... | 2 |
| 1.3 Ruang Lingkup..... | 3 |
| 1.4 Tujuan Perancangan..... | 3 |
| 1.6 Kerangka Penelitian..... | 5 |
| 1.7 Pembabakan..... | 6 |
| BAB II LANDASAN TEORI..... | 7 |
| 2.1 Desain Komunikasi Visual..... | 7 |
| 2.2 Ilustrasi..... | 8 |
| 2.3 E Book..... | 8 |
| 2.4 Layout (tata letak)..... | 9 |
| 2.5 Tipografi..... | 9 |
| 2.6 Warna..... | 11 |
| BAB III DATA DAN ANALISA MASALAH..... | 14 |
| 3.1 Data Pemberi Proyek..... | 14 |
| 3.1.1 Samahita..... | 14 |
| 3.1.2 Data Khalayak Sasaran..... | 14 |
| 3.1.3 Data Proyek Sejenis..... | 15 |
| 3.1.4 Data Observasi..... | 16 |
| 3.1.5 Data kuesioner..... | 16 |
| 3.1.6 Data Wawancara..... | 18 |
| BAB IV KONSEP DAN PERANCANGAN..... | 20 |
| 4.1 Konsep Perancangan..... | 20 |
| 4.1.1 Konsep Pesan..... | 20 |
| 4.1.2 Konsep Komunikasi..... | 20 |
| 4.1.3 Konsep Kreatif..... | 21 |
| 4.1.4 Konsep Media..... | 21 |
| 4.1.5 Konsep Visual..... | 25 |
| 4.1.6 Konsep Bisnis..... | 26 |
| 4.2 Hasil Perancangan..... | 27 |
| BAB VKESIMPULAN..... | 28 |

| | |
|----------------------|----|
| 5.1 Kesimpulan..... | 28 |
| 5.2 Saran..... | 28 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 29 |
| SUMBER INTERNET..... | 31 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1 font serif | 10 |
| Gambar 2.2 font sans serif | 10 |
| Gambar 2.3 font decorative | 11 |
| Gambar 2.4 font script | 11 |
| Gambar 2.4 warna primer | 12 |
| Gambar 2.5 warna sekunder..... | 12 |
| Gambar 2.6 warna tersier | 13 |
| Gambar 3.1 cover buku “tubuhku milikku”..... | 15 |
| Gambar 3.2 cover buku “Edukasi Seks”..... | 15 |
| Gambar 3.3 cover buku ” Pendidikan Seksual untuk anak sd”..... | 16 |
| Gambar 4.2 x banner..... | 23 |
| Gambar 4.3 pepper spray & personal alarm..... | 24 |
| Gambar 4.4 notepad..... | 24 |
| Gambar 4.5 Gantungan Kunci..... | 24 |
| Gambar 4.6 Sticker..... | 25 |
| Gambar 4.7 Standee akrilik..... | 25 |
| Gambar 4.8 Referensi Ilustrasi..... | 26 |
| Gambar 4.9 Referensi Warna..... | 26 |
| Gambar 4.10 Referensi font..... | 26 |
| Gambar 4.11 Referensi font..... | 26 |
| Gambar 4.12 cover depan belakang..... | 27 |
| Gambar 4.13 Isi Buku..... | 28 |
| Gambar 4.14 Isi Buku..... | 29 |
| Gambar 4.15 Isi Buku..... | 30 |
| Gambar 4.16 Isi Buku..... | 31 |
| Gambar 4.28 Gantungan Kunci..... | 31 |
| Gambar 4.29 Pepper spray & Personal alarm..... | 32 |
| Gambar 4.30 Gantungan Kunci..... | 32 |
| Gambar 4.31 Gantungan Kunci..... | 32 |
| Gambar 4.32 Gantungan Kunci..... | 32 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1.1 kerangka penelitian (sumber : Desri Puja Sari,2023)..... | 5 |
| Tabel 3.1 Perbandingan Matriks (sumber : Desri Puja Sari, 2023)..... | 19 |
| Tabel 4.1 AISAS (Sumber : Desri Puja Sari, 2023)..... | 21 |
| Tabel 4.2 Konsep Bisnis (Sumber : Desri Puja Sari, 2023)..... | 27 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengetahuan mempunyai pengaruh besar terhadap perilaku seseorang. Oleh karena itu, mereka cenderung bertindak positif ketika mereka berilmu, dan mungkin bertindak negatif ketika mereka kurang memiliki pengetahuan..(Rosyidah & Nurdin, 2018).

Pendidikan seks sebaiknya diajarkan kepada anak sejak usia dini. Oleh karena itu orang tua harus memiliki kepekaan, keterampilan dan pemahaman untuk dapat memberikan Pengetahuan tertentu agar tidak menimbulkan kebingungan dan keingintahuan pada anak, karena orang tua paling bertanggung jawab terhadap anak dalam urusan pendidikan, antara lain. pendidikan Seks. (El-Qudsy, 2012).

Kejahatan seksual bermula dari prosen pelecehan yang awalnya dianggap biasa, namun berakhir dengan tindak kejahatan seksual. Pelecehan seksual adalah eksploitasi hubungan antara perempuan dan laki-laki yang merugikan pihak lain (martabat mereka direndahkan). Jadi pelecehan seks merupakan tindak pelecehan yang merendahkan martabat tidak hanya terjadi pada perempuan tapi juga pada laki-laki, namun lebih sering terjadi pada perempuan. (Sumera, 2013).

Situasi Pelecehan seksual tidak hanya terjadi di kalangan anak muda, namun juga terjadi di semua kelompok umur, mulai dari anak-anak hingga orang lanjut usia. Pelecehan seksual bisa terjadi tanpa memandang gender, namun perempuan lebih rentan di mata masyarakat yang menganut kesenjangan sosial (patriarki). membuat perempuan lebih rentan. (latiefah, 2017). Ada banyak faktor yang menyebabkan hal ini

Perempuan seringkali tunduk pada seksualitas laki-laki, dan itu termasuk cara berpikir mereka, Dan pelaku tidak tahu bahwa yang dilakukannya adalah sebuah perbuatan kejahatan seksual.

Namun hal tersebut sangat mengecewakan karena banyak orang yang menyalahkan perempuan. Yang membuat para pelaku kejahatan seksual menjadi semakin banyak dan tidak dianggap melakukan kejahatan.(Imelda Syafira 2022).

Kekerasan terhadap anak seringkali terjadi dan dimulai dari dalam keluarga, yang dilakukan oleh ibu, ayah atau saudara kandung lainnya.(Maryam, 2017) .

Kejahatan dan kekerasan dapat selalu mengintai kita dimanapun dan kapanpun dan entah siapapun yang akan melakukannya. Pemahaman pendidikan seksual sayangnya masih tabu untuk dibahas karena masih banyaknya ketidak peduli terkait pemahaman tersebut. Maka dari itu perlunya jembatan media informasi terkait pentingnya pendidikan seksualitas kepada anak. Pemahaman pendidikan seksualitas terlihat begitu ambigu dan tabu bagi orangtua dan mereka.(Muhammad. S.N ,2016)

Dengan berkembangnya teknologi banyaknya informasi yang dapat diakses oleh masyarakat, masih banyaknya orang yang kesulitan mengidentifikasi berita yang benar dan yang salah, yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang disekitar. Oleh karena itu,Perlu adanya media yang memberi pemahaman dan informasi mengenai hal yang mengedukasi bagi masyarakat.(Aditya Irfan, 2020)

Karena Proteksi diri kejahatan seksual merupakan sebuah pemahaman yang harus diajarkan kepada anak tentang perilaku seksual sejak dini agar anak dapat menghadapi apa yang akan terjadi nanti ketika mereka dewasa, juga dapat mengembangkan dan membentuk sifat dan perilaku seksual yang harus dihindari. juga perilaku yang dapat beresiko mendapatkan pelecehan atau pelecehan seksual. Dan juga aktivitas seksual yang dilakukan oleh para remaja yang akhirnya merugikan diri mereka dan menghalangi mereka untuk melanjutkan pendidikan.

Berdasarkan pada beberapa alas di atas, kita seharusnya lebih memperhatikan edukasi mengenai pelecehan seksual yang ternyata begitu berpengaruh penting untuk menata pola pikir pada anak sejak dini guna mengenali dan menghindari masalah pelecehan, penyimpangan, pelecehan seksual dan perilaku yang tidak seharusnya dilakukan oleh anak atau pada usia remaja.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

- Edukasi mengenai cara menghindari dan mengenali tindak pelecehan di Indonesia yang masih sering dianggap hal sepele di indonesia.
- Masih minimnya media edukasi mengenai cara menghindari dan mengenali tindak pelecehan di indonesia.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pendidikan seks dan proteksi kejahatan seksual pada anak di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana cara merancang buku edukasi mengenai cara mengenali dan menghindari tindak pelecehan ?

1.2.3 Batasan Masalah

1. Pembahasan hanya seputar cara mengedukasi remaja terkait kejahatan seksual yang dapat terjadi dan juga cara memproteksinya.
2. Hanya membahas secara mudah agar para remaja paham mengenai proteksi kejahatan seksual

1.3 Ruang Lingkup

1. Apa

Perancangan mengenai media edukasi cara mengenali dan menghindari pelecehan yang dapat terjadi di manapun.

2. Mengapa

Karena maraknya tindak pelecehan yang dapat terjadi di berbagai kalangan, bahkan sering terjadi di tempat umum.

3. Siapa

Pada penelitian ini target utama yang dituju pada anak usia 15-17 tahun

4. Dimana

Penelitian akan dilakukan di Kab. Bandung

1.4 Tujuan Perancangan

Merancang buku digital edukasi mengenai cara mengenali dan menghindari tindak pelecehan untuk anak dan remaja yang tentunya mudah diakses. yang berisi edukasi yang seharusnya mereka ketahui hal apa dan seperti apa yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan, serta resiko apa yang akan mereka hadapi jika melakukan hal tersebut.

1.5 Pengumpulan data Analisis

1.5.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan yaitu

- Kuesioner

Kuesioner ini akan disebarakan menggunakan whatsapp, Line, Instagram dll.

- Wawancara

Wawancara merupakan sebuah kegiatan dialog antara dua orang atau lebih untuk bertukar informasi ataupun ide melalui tanya jawab, sehingga tercipta makna yang mendalam mengenai topik tertentu, (Sugiyono, 2017:)

Wawancara yang dilakukan dengan ahli.

- Studi Pustaka

Studi pustaka yang dilakukan meliputi jurnal, e-book, dan juga survey yang di dapat di website untuk menambah informasi guna penyusunan laporan.

1.5.2 Analisis Data

Data yang telah terkumpul kemudian diklasifikasikan dan disusun secara sistematis dan diproses secara logis sesuai dengan desain studi yang telah ditetapkan. Berdasarkan pada data atau fakta yang didapatkan.

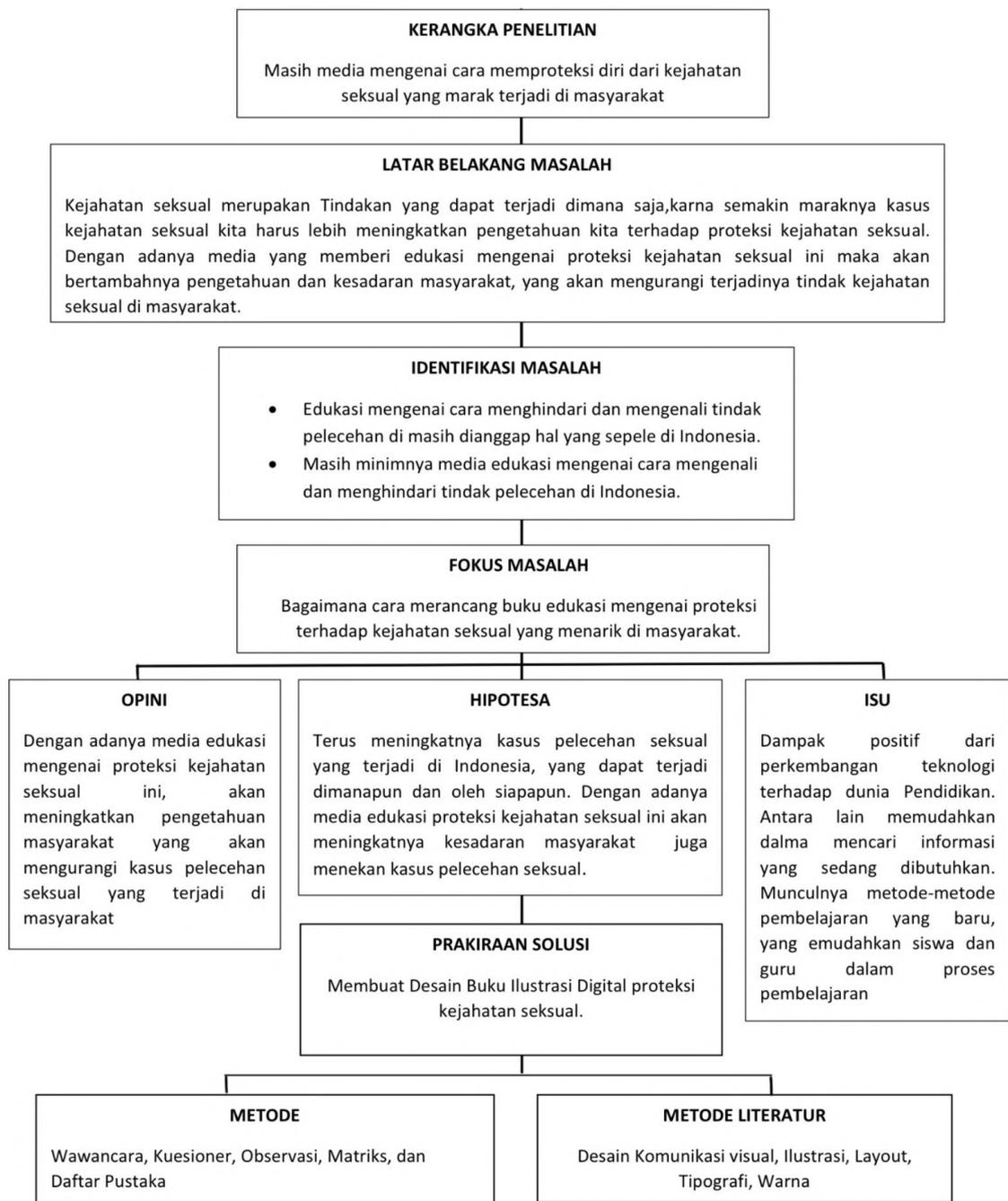
1. Analisa Data Kuesioner

Analisa dilakukan dari hasil data kuesioner yang diperoleh guna menyesuaikan perancangan dan juga data, untuk mengetahui apa saja yang dibutuhkan untuk merancang media edukasi proteksi diri dari kejahatan seksual untuk anak remaja.

2. Analisa Matriks

Penulis menggunakan analisis matriks yang terdiri dari kolom baris yang dapat mewakili hal yang berbeda yaitu informasi dan juga konsep. Penulisan membandingkan beberapa karya visual berdasarkan teori yang digunakan.

1.6 Kerangka Penelitian



Tabel 1.1 kerangka penelitian
(sumber : Desri Puja Sari,2023)

1.7 Pembabakan

BAB I PENDAHULUAN

Meliputi latar belakang, Rumusan masalah, Identifikasi masalah, ruang lingkup kajian, tujuan perancangan, metode pengumpulan data dan analisis matriks, serta kerangka perancangan. Bab ini diakhiri dengan penjelasan singkat mengenai isi setiap bab.

BAB II DASAR PEMIKIRAN

Berisi teori guna menunjang pemecahan masalah mengenai kejahatan seksual bersifat universal yang dapat terjadi pada siapapun, dimanapun dan kapanpun. yang jumlahnya semakin mengkhawatirkan.

(<https://nasional.kompas.com/read/2022/10/28/14242531/kekerasan-terhadap-anak-capai-11952-kasus-mayoritas-kekerasan-seksual>)

BAB III DATA DAN ANALISIS MASALAH

Berisikan informasi dari data yang dikumpulkan melalui wawancara, kuesioner, Matriks dan penelitian kepustakaan. kemudian melakukan analisis data untuk menarik kesimpulan.

BAB IV KONSEP & HASIL PERANCANGAN

Berisikan pembahasan mengenai konsep untuk perancangan pada media yang akan digunakan. Dan memaparkan hasil dari perancangan tersebut.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan yang diambil dari Bab Pendahuluan, Landasan teori dan hasil analisis data berdasarkan landasan teori yang digunakan untuk memecahkan masalah ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Desain Komunikasi Visual

Desain Komunikasi Visual merupakan sebuah cara berpikir kreatif kemudian digabungkan antara teknologi dan seni untuk mengekspresikan ide dan menjangkau khalayak melalui video, gambar dan juga media visual lainnya. Dapat kita simpulkan bahwa desain adalah tentang desain dan kreativitas dan rasa, Komunikasi merupakan ilmu yang bertujuan untuk menyampaikan sebuah pesan, Dan visual adalah hal-hal yang terlihat, dan secara umum desain komunikasi visual merupakan ilmu yang memikirkan bagaimana membuat sesuatu rancangan untuk menyampaikan pesan (Putra, 2020) .

Menurut Hidayat S (2018).Desain komunikasi visual sendiri merupakan bidang keilmuan yang mempelajari dan mendalami cara melakukannya. mengemas sebuah pesan dengan efektif dan efisien dengan menggunakan media visual terhadap suatu fenomena yang diselesaikan dengan cara yang lebih inovatif dan kreatif.

Menurut Sitepu (2014) dalam buku Panduan Mengenal Desain Grafis, disebutkan bahwa desain grafis memiliki prinsip prinsip berikut:

a. Kesederhanaan

Menyederhanakan sebuah desain tanpa mengurangi makna dari pesan yang ingin disampaikan. karena hal ini berkaitan dengan kemampuan manusia dalam menerima pesan, sehingga pembaca dapat memahami isi pesan yang disampaikan.

b. Keseimbangan

Kesamaan yang berada saling berhadapan memberikan kesan keseimbangan virtual. Ada dua jenis keseimbangan: keseimbangan formal dan keseimbangan informal. Penggunaan elemen desain yang konsisten menciptakan kesan visual yang sempurna tentang keseimbangan formal, penuh kekuatan, kekokohan, dan kepercayaan diri. Keseimbangan informal secara visual bebas, santai dan dinamis.

c. Kesatuan

Konsistensi, kohesi, keutuhan dari seluruh isi pokok komposisi yang menyatu menjadi sebuah kesatuan.

d. Penekanan

Penekanannya difokuskan dilakukan pada cara pengulangan ukuran, warna, garis, ruang, bentuk dan pengulangan pola/motif. Hal ini dilakukan guna

menarik perhatian Pembaca dan membuat mereka ingin melihat dan membaca bagian yang dimaksud.

e. Irama

Jarak antara dua objek dalam ruang berkaitan dengan jarak spasial, atau jarak antar benda, dan pengulangan unsur-unsur pendukung dalam karya seni.

2.2 Ilustrasi

Ilustrasi merupakan karya seni rupa berupa lukisan atau gambar yang dimaksudkan untuk mengilustrasikan atau menjelaskan, dan dapat bersifat sastra atau komersial. Ilustrasi merupakan suatu alat pemecahan masalah yang berbentuk komunikasi melalui visual yang tujuannya adalah penyajian informasi secara tertulis dan lisan sesuai dengan keinginan penciptanya. Agar ilustrasi mudah dipahami, ilustrasi harus sesederhana mungkin dan menunjukkan unsur-unsur yang dijelaskan yang ingin dijelaskan oleh pencipta. (Janitra, Adityawan, & Kartaatmadja, 2019). Mengutip dari Nick Soedarso, terdapat berbagai jenis ilustrasi yang dapat dibedakan berdasarkan gaya ilustrasinya (2014:56).

2.3 E Book

Menurut Kamus Oxford, e-book merupakan sebuah buku yang dapat dibaca dengan menggunakan komputer atau gadget. Keuntungan e-book akan tersedia dan selalu tersedia tanpa tindakan apa pun dari pengguna. Proses pencetakan dan pengiriman tidak terjadi karena seluruh proses penjualan dilakukan melalui internet. Selain itu, Anda dapat berbagi e-book dan bahkan mencari dengan kata dan suara untuk menyempurnakan dialog Anda sesuai kebutuhan. (Reza, 2021).

Menurut Febriani I.N (2020) Tentu saja dengan pesatnya perkembangan teknologi dan keberadaan media sosial sebagai salah satu bentuk layanan teknologi dan informasi yang membantu masyarakat terhubung, berbagi, dan memberikan informasi memudahkan kehidupan berbagai orang. Rendahnya literasi di dunia digital menjadi salah satu penyebab dampak negatif penggunaan internet.

Dengan buku digital dapat diakses melalui situs berupa ebook dan aplikasi, dengan adanya buku digital maka untuk membaca semakin mudah dan praktis selain itu juga lebih mudah disebar. Fungsi buku digital adalah:

1. Sebagai sarana belajar
2. Sebagai sarana informasi
3. Sebagai sarana usaha

Salah satu cara untuk mendapatkan edukasi yaitu dengan membaca karena di era globalisasi ini pendidikan juga ikut terpengaruh dalam perkembangannya (Untarni & Rahman, 2016) sehingga media yang digunakan juga perlu disesuaikan. Fernandes (2012) dalam Sacchrosa, 2016 menyimpulkan bahwa media edukasi yang menggunakan buku digital dinilai efektif seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi.

2.4 *Layout (tata letak)*

Layout adalah posisi tata letak elemen grafis yang dirancang untuk menjadi media pendukung guna penyampaian konsep dan pesan (Rustan, 2009).

Ada beberapa jenis tata letak yang umum digunakan (Pahrudin, 2019), seperti:

1. Axis layout Tata letak yang kuat di tengah halaman bisa berupa gambar atau teks.
2. Mondrian Layout Memiliki desain asimetris dengan bidang persegi panjang.
3. Siluet Layout Tata letak garis gambar digunakan.
4. Picture window layout Dengan menampilkan gambar besar dan menggunakan teks kecil.
5. Circus Layout Tampilan tidak beraturan, penempatan gambar dan teks tidak beraturan, seringkali banyak gambar dalam satu halaman. sepuluh
6. Tata letak bingkai Gambar utama ditempatkan di bingkai halaman.
7. Type specimen layout Biasanya Memakai tipografi besar dan hanya satu jenis font yang digunakan.
8. Rebus Layout menggunakan kombinasi gambar dan teks untuk membuat cerita.
9. Covy Heavy Layout Lebih memprioritaskan bentuk teks untuk iklan.

2.5 *Tipografi*

Tipografi merupakan teknik untuk membuat huruf yang terbaca dan menarik bagi pembaca. Secara umum tipografi adalah jenis tulisan yang memberikan kesan menarik pada ruang yang tersedia, memberikan kesan tersendiri pada pembacanya, dan nyaman untuk dibaca. (Salmaa, 2021).

Tipografi merupakan ilmu yang mempelajari mengenai desain dan seni tipografi, khususnya penerapan tipografi pada sebuah media komunikasi visual dengan menggunakan metode tata letak, bentuk, ukuran dan karakter sehingga dapat menyampaikan sebuah pesan yang ingin disampaikan kepada masyarakat luas. Tipografi sendiri dapat dibedakan menjadi dua jenis. Yang pertama adalah tipografi sebagai ilmu penataan huruf sesuai ruang agar dapat menimbulkan kesan tertentu yang menyenangkan bagi pembacanya. Dan yang kedua,, seni tipografi adalah desain yang elemen utamanya adalah penataan huruf. Huruf terpisah menjadi lima bentuk dasar:

a. *Font serif*

Laporan Birdystudio.net ditulis oleh Dandy, font Serif adalah jenis font yang memiliki pin atau ikal di bagian akhir. Font serif merupakan jenis font

tertua dan sering disebut sebagai Counterstroke. Serif sering digunakan untuk memberikan kesan formal, anggun dan elegan.



Gambar 2.1 font serif

b. font sans serif

Font Sans Serif memiliki ciri khas yaitu font tidak memiliki footer atau meruncing di bagian akhir. Font ini digunakan menunjukkan kesan atau identitas modern namun tegas.

Sans Serif

Gambar 2.2 font sans serif

c. Display atau dekoratif

Huruf dekoratif dibuat dalam ukuran besar yang memiliki ornamen di dalam. Fokus utama font ini adalah pada keindahan karakter jenisnya Huruf yang memiliki kaki atau serif yang sangat bervariasi jika dan Contoh dekoratif dari jenis huruf ini adalah Bermuda, Umbra dan Doodle.

Tropical Taste

Gambar 2.3 font decorative

d. Script

Ciri khusus dari huruf ini adalah huruf kecil yang saling bersambung terus menerus, huruf ini biasanya tidak terdapat kaki atau serif tetapi biasanya diganti dengan coretan dekoratif pada bagian akhir, gaya penulisan ini umumnya menyerupai tulisan tangan.

Aesthetic Script

Gambar 2.4 font script

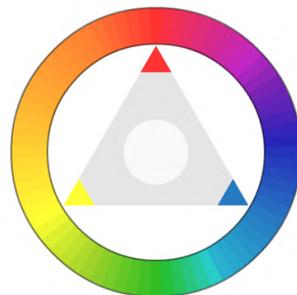
2.6 Warna

Warna merupakan media terpenting dalam elemen komunikasi simbolik. Warna terbagi dalam dua kategori: warna yang diciptakan oleh cahaya (RGB) dan warna yang diciptakan oleh tinta atau cat (CMYK). Suatu pesan dapat tersampaikan menarik perhatian dan menampilkan identitas karena elemen warna. Setiap warna juga memiliki arti perlambangan dari psikologi warna, Menurut Ricky W. Putra, arti perlambangan warna adalah bagaimana setiap warna memiliki tanda, maksud atau makna tertentu, perlambangan warna sudah dikenal sejak masa lampau dalam acara-acara ritual (Putra 2020: 42).

Warna merupakan salah satu elemen yang menjadi pelengkap dalam sebuah gambar dan dapat mewakili suasana hati pembuat/pelukis dalam berkomunikasi (Kusrianto, 2007:46). Selain itu warna juga dapat menjadi sebuah unsur yang dapat meningkatkan kepekaan visual. Anggraini dan Nathalia (2014) mengatakan bahwa teori Brewster adalah teori yang membuat warna menjadi lebih sederhana dalam empat kelompok warna, antara lain:

1. Warna primer

Warna dasar yang tidak dapat dibentuk dari campuran warna lain, dan menjadi sebuah dasar pada warna. Warna yang termasuk dalam warna primer adalah merah, kuning, biru.



Gambar 2.4 Warna Primer
(Sumber: tigercolor.com)

2. Warna sekunder

Warna yang dihasilkan dari pencampuran warna-warna primer. Yang termasuk warna sekunder adalah ungu (merah-biru), hijau (biru-kuning), jingga (merah-kuning)



Gambar 2.5 Warna Sekunder
(Sumber: tigercolor.com)

3. Warna tersier

Warna ini dibuat dengan mencampurkan warna primer dan sekunder.



Gambar 2.6 Warna Tersier
(Sumber: tigercolor.com)

4. Warna netral

Warna sering digunakan sebagai tandingan untuk warna kontras yang dibuat dari campuran warna primer, sekunder, tiga warna, dan warna yang diakhiri dengan warna hitam. Warna netral termasuk hitam, abu-abu dan putih. Penggunaan warna dibedakan menjadi dua yaitu warna yang muncul akibat cahaya sinar (RGB), yang biasa terdapat pada layer monitor, televisi, lampu dan sebagainya, kemudian ada warna yang dihasilkan dari tinta atau cat (CMYK), biasa digunakan dalam proses pencetakan seperti kertas, kain, plastik dan sebagainya.

BAB III

DATA DAN ANALISA MASALAH

3.1 Data Pemberi Proyek

3.1.1 Samahita



Komunitas yang menyuarakan isu gender guna melawan kekerasan dan pelecehan seksual demi kesetaraan hak antara laki-laki dan perempuan. Samahita berasal dari bahasa Sansekerta dan berarti "Tegas" atau "kuat". Dalam bahasa Batak, Samahita merupakan akronim dari Sama dan Hita yang berarti "bersama kita".

3.1.2 Data Khalayak Sasaran

A. Geografis

Target audiens ini ditujukan untuk penelitian ini adalah anak remaja diutamakan tinggal di Bandung.

B. Demografis

Jenis kelamin : Perempuan

Usia : 15-17

Kelas sosial : Menengah - Atas

Status pendidikan : Pelajar

C. Psikografis

- Anak remaja 15 - 17 tahun
- Untuk media edukasi cara memproteksi kejahatan seksual

- tertarik pada cara menghindari anak remaja menjadi pelaku atau korban kejahatan seksual

3.1.3 Data Proyek Sejenis

1. Tubuhku milikku

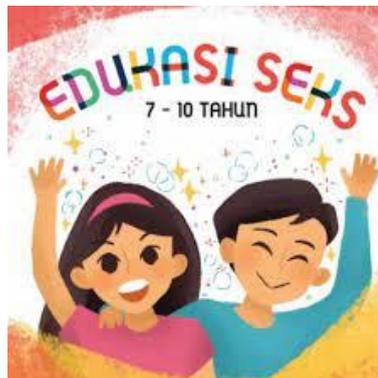


Gambar 3.1 cover buku “tubuhku milikku”

(sumber : uty.ac.id)

Buku ini dibuat oleh lima mahasiswa Universitas Teknologi Surabaya yaitu Syifa Kamila, Auroura Alya Mawarsita A, Wee Bee Lian, Syaifullah R, dan Vincentius Damar P. Menjelaskan mengenai edukasi seksual kepada anak, Misalnya saja bagian tubuh mana yang tidak boleh disentuh orang lain dan bagaimana cara melindungi diri dari pelecehan seksual.

2. Edukasi seks



Gambar 3.2 cover buku “Edukasi Seks”

sumber : openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id

Buku ini dibuat oleh Divia Souza Revaldi, mahasiswa Universitas Telkom. pada buku ini menjelaskan apa saja perbedaan pada tubuh laki-laki dan perempuan, Apa itu menikah?, dan juga sentuhan yang boleh dan tidak boleh diterima atau dilakukan. yang dapat himbauan kepada orang tua terhadap kejahatan seksual dan penyimpangan seksual.

3. Pendidikan seksual untuk anak usia SD



Gambar 3.3 cover buku ” Pendidikan Seksual untuk anak sd”
sumber : penerbitnilacakra.com

Buku ini memberikan pengetahuan bagi anak-anak dari berbagai usia untuk memahami persoalan seksualitas. Dengan itu, mereka dapat belajar untuk mengetahui tubuh mereka adalah hal yang berharga untuk melindunginya dari perilaku asusila.

3.1.4 Data Observasi

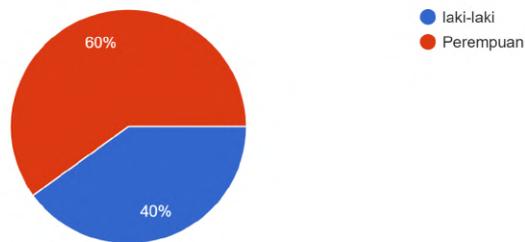
Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak mencatat sebanyak 9.588 kasus kekerasan seksual terhadap anak pada tahun 2022. Jumlah ini naik dibandingkan tahun lalu yang berjumlah 4.162.

Sedangkan Menurut Komnas Perempuan Kekerasan terhadap Perempuan di Ranah publik. Jumlah pengaduan pada tahun 2022 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu mencapai 457.895 pengaduan.dari 459.094. pada data pengaduan Komnas Perempuan selama 2022 Menunjukkan bahwa (2.228 kasus/38,21%) Kekerasan Seksual terhadap wanita lebih Lebih dominan. dan (2.083 kasus/35,72%) kekerasan psikis.

Di sisi lain, data dari struktur pelayanan didominasi (6.001/38,8%). kekerasan fisik. (4102 kasus/26,52%) Kekerasan seksual. Data publik mengenai pengaduan di Komnas Perempuan menunjukkan bahwa kekerasan seksual selalu menjadi yang paling banyak terjadi (1.127 kasus). Data tahun 2022 menunjukkan sebagian besar hadir dalam bentuk fisik, baik di ruang publik maupun privat.

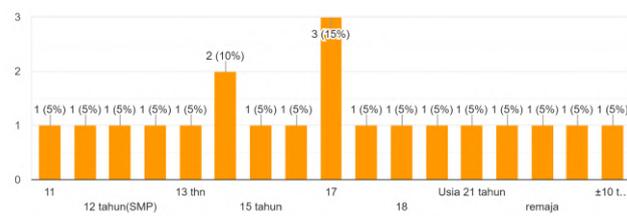
3.1.5 Data kuesioner

Jenis kelamin



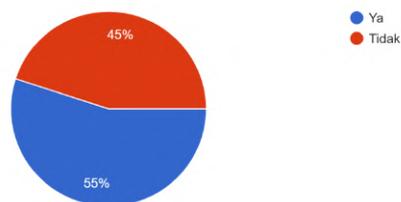
Gambar 3.4 data kuesioner

Pada usia berapa kamu memahami kejahatan seksual



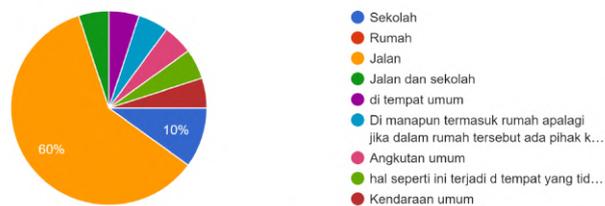
Gambar 3.5 data kuesioner

Apakah kamu tahu cara memproteksi diri dari kejahatan seksual



Gambar 3.6 data kuesioner

Dimanakah menurutmu tempat paling rentan mengalami kejahatan seksual



Gambar 3.7 data kuesioner

3.1.6 Data Wawancara



Narasumber : Linota Dasril Mamayo S.Psi, M.Psi

Hari / tanggal : 30 Juli 2023

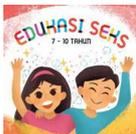
Tempat/pukul : via *chatting* / 16.00 WIB

Berdasarkan pada hasil wawancara mengatakan bahwa sebenarnya pendidikan proteksi kejahatan seksual itu harus dilakukan usia dini, namun usia paling efektif untuk pembelajaran ini yaitu ketika anak mulai memasuki usia remaja, karena pada usia ini merak mulai ingin melakukan segala hal yang belum pernah mereka coba.

Sebenarnya masih banyak variabel yang mendukung terjadinya kejahatan seksual, Namun dengan mempelajari proteksi kejahatan seksual kita dapat lebih melindungi diri kita dari kejahatan seksual karena kita lebih memperhatikan cara menjaga diri kita. Selain kita harus menjalin relasi sosial yang baik, dan membatasi diri dari hubungan yang mengarah pada hal-hal yang negatif. kita juga harus mempelajari cara memproteksi diri dari kejahatan seksual, karena kita tidak dapat menduga dimana, kapan dan dilakukan oleh siapa kejatah seksual tersebut.

Juga dengan mempelajari cara memproteksi diri dari kejahatan seksual secara perlahan kita dapat mengubah pola pikir dan perilaku kita sehingga di kemudian hari kita akan lebih menyadari bahwa tindakan apa saja yang boleh dilakukan dan tidak boleh kita lakukan kepada orang lain. juga mengetahui resiko dari tindakan yang kita lakukan.

3.2 Analisis Matrik Proyek Sejenis

| Judul Projek | Pendidikan seksual untuk anak usia SD | Tubuhku Milikku | Edukasi seks 7-10 tahun |
|--------------|--|---|---|
| Cover |  |  |  |
| Deskripsi | Buku yang diperuntukan anak sekolah dasar, sebagai media pengetahuan mengenai edukasi seksual. | Menjelaskan mengenai edukasi seksual pada anak, seperti bagian tubuh mana yang boleh dan tidak boleh disentuh orang lain, juga cara melindungi diri dari kejahatan seksual. | Buku yang dibuat guna menjadi edukasi bagi anak usia 7-10 tahun, |
| Ilustrasi | Menggunakan gaya ilustrasi kartun. | Gaya ilustrasi yang digunakan yaitu kartun. | gaya ilustrasi kartun, yang dibuat dengan digital. |
| Warna | Dominan menggunakan warna primer dan cerah | Lebih menggunakan warna yang hangat. | warna yang digunakan yakni pastel cerah |
| Tipografi | Dekoratif | Dekoratif | Dekoratif |
| Layout | Jelas tersusun rapi dan dapat dibaca dengan mudah | Layout disusun dengan rapi dan mudah dibaca. | Layout menarik karena font yang dekoratif, dan mudah dibaca. |
| Jenis | Buku edukasi untuk anak SD | Buku ilustrasi edukasi. | Buku ilustrasi edukasi untuk anak 7-10 tahun |

Tabel 3.1 Perbandingan Matriks
(sumber : Desri Puja Sari, 2023)

BAB IV

KONSEP DAN PERANCANGAN

4.1 Konsep Perancangan

4.1.1 Konsep Pesan

Berdasarkan data dan analisa pada bab sebelumnya, penulis ingin menyampaikan pesan bahwa tema kejahatan seksual ini harus dipelajari sejak usia remaja dan menjadi media edukasi yang lebih menarik dan menyenangkan untuk dilihat oleh audiens.

Pesan yang ingin disampaikan penulis kepada audiens adalah "Cara memproteksi diri dari kejahatan seksual yang dapat terjadi dimanapun". Dan pesan tersebut diekspresikan melalui media buku ilustrasi digital yang dapat diakses oleh anak remaja. Diharap dengan pembelajaran tersebut audiens lebih mudah mengerti cara mengatasi atau memproteksi dari kejahatan seksual, dan tidak menyepelekan tindakan tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, didapatkan kata kunci yang dapat membantu merancang buku ilustrasi digital ini.

1. Mudah
2. Menarik
3. Menyenangkan
4. Peduli

4.1.2 Konsep Komunikasi

Konsep komunikasi AISAS ini merupakan yang akan mempermudah penyebaran secara lebih luas dan lebih terorganisir seperti berikut.

| Strategi | Media | Konsep |
|------------------|--|--|
| A (Attention) | Banner Instagram Ads | Promosi dilakukan melalui Instagram Ads dan banner yang terhubung ke Profil akun instagram untuk informasi pembelian buku juga informasi lainnya mengenai proyek ini. |
| I (Interest) | Instagram feeds Buku ilustrasi digital Pepper spray Personal alarm Standee akrilik Notepad Sticker | Setelah mendapat perhatian audiens disediakan media pendukung seperti merchandise untuk lebih meningkatkan semangat audiens untuk membaca buku dan membagikan pengalaman pembeli membaca buku ini. |
| S (Search) | Akun Instagram | Audiens dapat dengan mudah mencarinya di akun Instagram, yang memuat informasi cara membeli buku, masa promosi buku berlangsung dan juga |
| A (Action) | Bulu Ilustrasi Digital Standee Akrilik | Pembeli yang tertarik membeli buku ini karena akan mendapat merch tambahan untuk 10 Pembeli pertama |
| S (Share) | Akun Instagram Pepper spray Personal Alarm Gantungan kunci Notepad | Guna mendorong pembeli untuk membagikan pengalamannya melalui media sosial, diadakannya giveaway bagi pembeli dan ada 10 orang terpilih |

Tabel 4.1 AISAS
Sumber : Desri Puja Sari, 2023

4.1.3 Konsep Kreatif

Konten yang disajikan ini untuk mengubah stigma yang tersebar di masyarakat, agar masyarakat lebih peduli, yang kemudian ide tersebut dikembangkan sehingga konten menjadi lebih menarik dan dapat diterima di masyarakat.

Ilustrasi yang digunakan akan dibuat menggunakan aplikasi Procreate, dengan pemilihan warna yang telah dipilih. pemilihan warna diperoleh dari beberapa sumber dan juga menurut psikologi.

4.1.4 Konsep Media

1. Media Utama

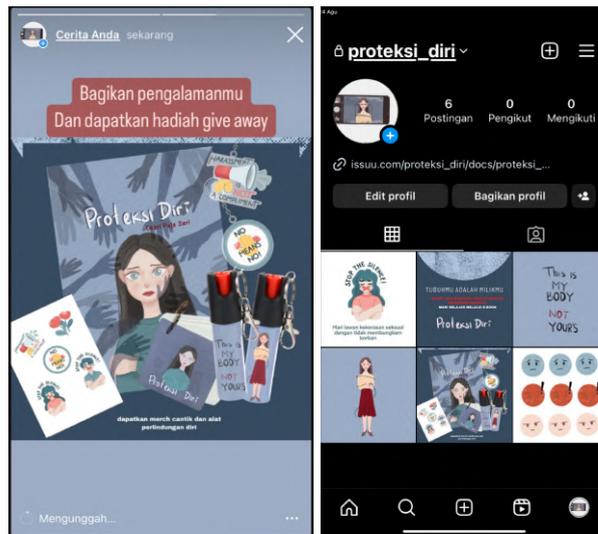
Media utama yang dipilih untuk merancangan buku ini adalah buku ilustrasi digital supaya dapat dengan mudah di cari tahu, dibeli dan diakses oleh anak remaja. karena dengan berkembangnya teknologi di zaman ini semakin mudah nak mengakses internet dan media sosial.

2. Media Pendukung

Media pendukung dibutuhkan untuk menjangkau audiens lebih banyak agar penyampaian pesan bisa sampai kepada khalayak sasaran secara lebih luas. Guna menyampaikan informasi terutama mengenai media utama, maka perancangan media pendukung adalah sebagai berikut:

- a. Sosial Media. Sosial media yang dipilih untuk media promosi adalah instagram ds dan juga feeds.
- b. Media cetak. Media cetak yang dipilih adalah banner yang akan memberi informasi mengenai cara membeli akses ke buku ilustrasi digital.
- c. Merchandise. yang dipilih adalah sticker, notepad, gantungan kunci, personal alarm dan juga pepper spray yang dapat untuk salah satu alat proteksi dari kejahatan seksual.

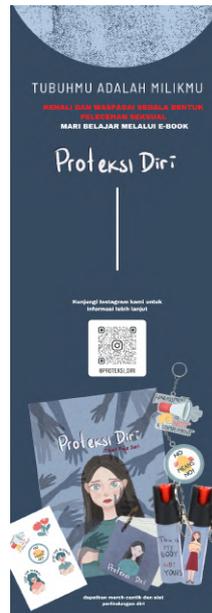
1. Instagram



Gambar 4.1 Instagram

Mengenalkan dan mempromosikan melalui iklan dan juga menginformasikan cara membeli dan mengakses produk di Instagram.

2. Banner



Gambar 4.2 x banner

x banner digunakan sebagai media promosi selama masa promosi buku digital ini berlangsung yang disimpan di ruang publik. yang juga memberi informasi lebih kepada audiens dengan mengakses Instagram.

3. pepper spray dan personal alarm



Gambar 4.3 pepper spray & personal alarm

Merupakan *merchandise* yang akan didapatkan oleh 10 pemenang giveaway yang membagikan pengalaman dan berhasil mengajak orang lain untuk membeli produk

4. Notepad



Gambar 4.4 notepad

Merchandise yang diberikan kepada audiens yang membagikan pengalamannya membaca buku pada saat promosi berlangsung.

5. Gantungan Kunci



Gambar 4.5 Gantungan Kunci

Diberikan kepada semua audiens yang membeli buku pada hari promosi berlangsung.

6. Sticker



Gambar 4.6 Sticker

Stiker ini didapatkan pada setiap pembelian buku saat acara promosi.

7. Standee akrilik

Dibagikan kepada pembeli 5 buku pertama saat promosi berlangsung.



Gambar 4.7 Standee akrilik

4.1.5 Konsep Visual

1. Gaya Ilustrasi

Berikut merupakan referensi ilustrasi untuk perancangan buku ilustrasi ini.



Gambar 4.8 Referensi Ilustrasi

2. Warna

Warna yang digunakan untuk perancang ini didominasi warna warna *cool tone*



Gambar 4.9 Referensi Warna

3. Tipografi

Jenis huruf yang digunakan pada perancangan buku menggunakan font script

SILENTPHOBIA

Gambar 4.10 Referensi font
sumber dafont.com

Silentphobia Font

Chalkduster

Gambar 4.11 Referensi font
sumber cufonfonts.com

Chalkduster Font

4.1.6 Konsep Bisnis

Biaya produksi yang dikeluarkan hanya untuk media pendukung dikarenakan media utamanya berbentuk digital

| NO | Produk | Harga | Jumlah | Total |
|--------------|------------------------|-------------|--------|--------------------|
| 1 | Gantungan Kunci | Rp.10.000 | 4 | Rp. 40.000 |
| 2 | X Banner | Rp. 190.000 | 1 | Rp. 190.000 |
| 3 | <i>Sticker</i> | Rp. 10.000 | 10 | RP. 100.000 |
| 4 | <i>Notepad</i> | RP. 10.000 | 4 | Rp. 40.000 |
| 5 | <i>Pepper spray</i> | Rp. 35.000 | 2 | RP. 70.000 |
| 6 | <i>Standee akrilik</i> | Rp. 35.000 | 1 | RP 35.000 |
| 7 | <i>Personal Alarm</i> | Rp. 20.000 | 2 | Rp. 40.000 |
| TOTAL | | | | Rp. 515.000 |

Tabel 4.2 Konsep Bisnis

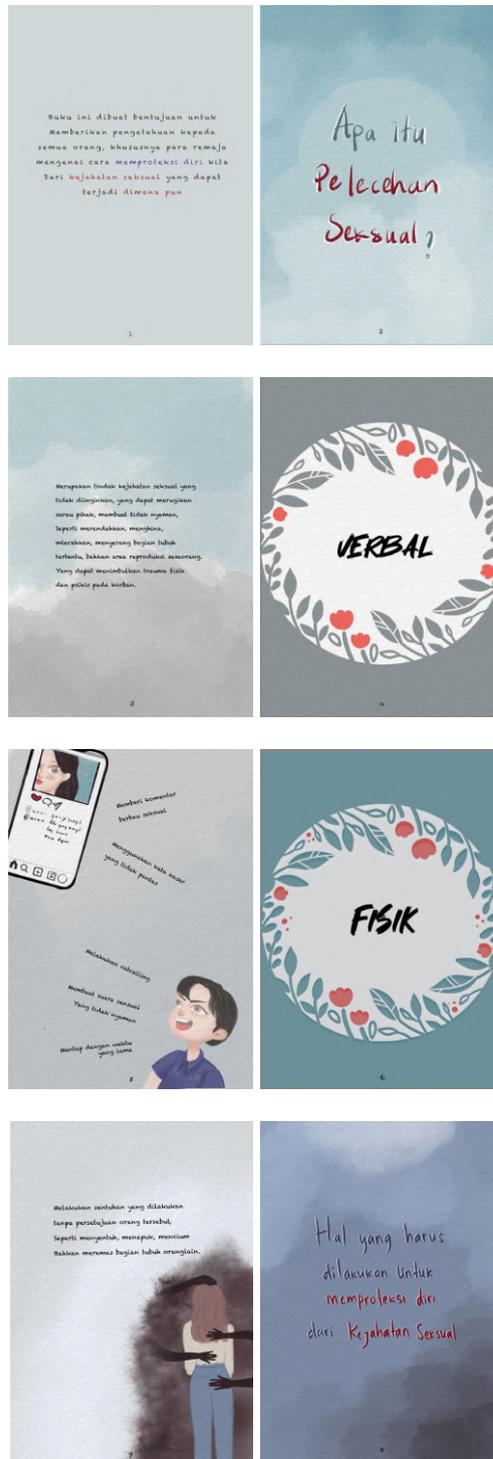
Sumber : Desri Puja Sari, 2023

4.2 Hasil Perancangan

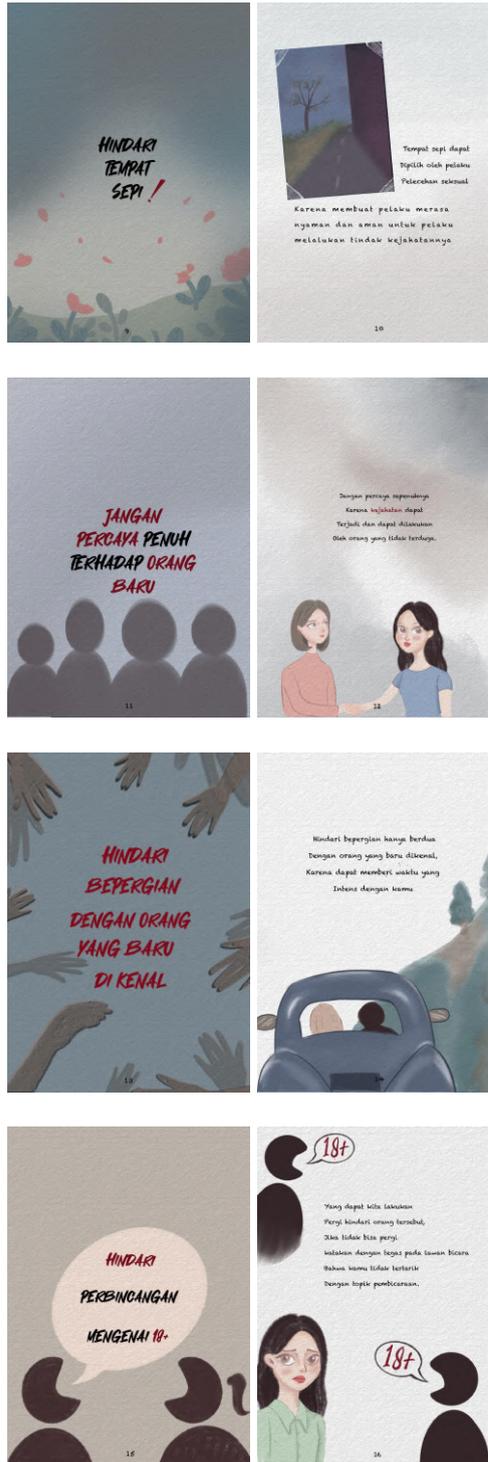
Media Utama



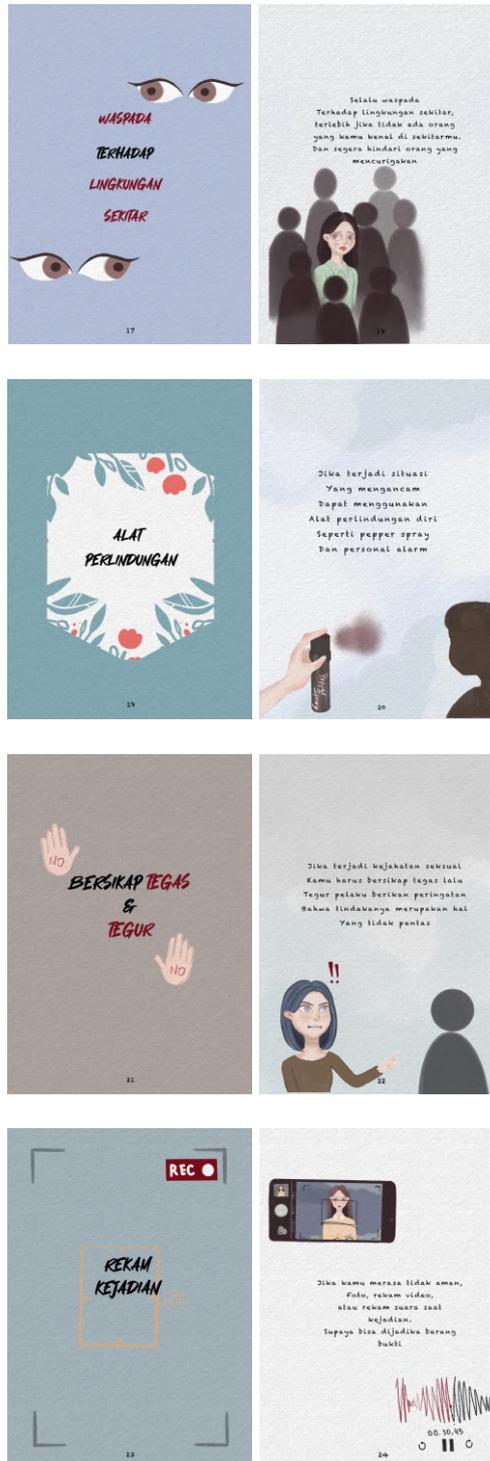
Gambar 4.12 cover depan belakang



Gambar 4.13 Isi Buku



Gambar 4.14 Isi Buku



Gambar 4.15 Isi Buku



Gambar 4.16 Isi Buku

Media Pendukung



Gambar 4.17 Gantungan Kunci

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Melalui hasil perancangan ini dapat saya tarik kesimpulan bahwa pendidikan proteksi kejahatan seksual sangat perlu diberikan dan disampaikan kepada anak dan remaja, agar mereka lebih mampu mengembangkan perilaku guna menghindari pelecehan seksual. juga dapat menghadapi permasalahan yang terkait pelecehan seksual dengan baik ketika mereka dewasa. Dengan diajarkannya proteksi kejahatan seksual ini akan sangat berpengaruh pada pola pikir seseorang yang tentunya dapat menekan kasus tindak pelecehan seksual dan kejahatan seksual yang akan terjadi di masa depan.

5.2 Saran

Hasil dari perancangan ini diharapkan agar dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap tindak pelecehan seksual, juga kepada masyarakat agar lebih memperhatikan tempat-tempat di sekitar yang sepi dan gelap, karena dapat digunakan sebagai tempat kejahatan seksual. Pada perancangan ini juga untuk membantu generasi muda khususnya remaja belajar bagaimana cara memproteksi diri dari pelecehan dan kejahatan seksual yang dapat terjadi dimana saja. Diharapkan juga perancangan karya ini dapat menjadi media pembelajaran yang efektif, mendidik, menyenangkan, dan mudah dimengerti oleh audiens.

DAFTAR PUSTAKA

- Rustan, S. (2009). *Layout Dasar dan Penerapannya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- El-Qudsy, H. (2012). *Ketika anak bertanya tentang seks: Panduan Islami bagi orang tua mendampingi anak tumbuh menjadi dewasa* (1st ed.). Tinta Medina.
- Sumera, Marcheyla. 2013. Perbuatan Kekerasan/Pelecehan Seksual Terhadap Perempuan. *Lex et Societatis* Vol. 1 No.2. E[1]Journal on-line <http://ejournal.unsrat.ac.id>
- Janitra, F., Adityawan, A., & Kartaatmadja, H. (2019). Perancangan Buku Ilustrasi Mitigasi Gempa untuk Anak Usia 7-12 Tahun. *Jurnal Ilmiah Desain Komunikasi Visual RUPAKA*. doi:<http://dx.doi.org/10.24912/ruptaka.v1i2.9165>.
- Muhammad, S. N., Siswanto, R. A., & Mustikawan, A. (2016). Perancangan Buku Edukasi Pendidikan Seksualitas Sebagai Upaya Pencegahan Kejahatan Seksual Terhadap Anak. *EProceedings of Art & Design*, 3(3).
- Maryam, S. (2017). Gambaran Pendidikan Orang Tua Dan Kekerasan Pada Anak Dalam Keluarga Di Gampong Geulanggang Teungoh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 3(1), 69–76. <https://doi.org/10.22373/equality.v3i1.1949>
- Hidayat, S., & Rosidin, M. (2018). Visualisasi desain karakter mahasiswa jurusan Desain Komunikasi Visual pada papan permainan kuliah Seni & Desain. *Demandia: Jurnal Desain Komunikasi Visual, Manajemen Desain, dan Periklanan*, 3(02), 278-289.
- Irfan, A., Mustikawan, A., & Kadarisman, A. (2020). Perancangan Majalah Digital Sebagai Media Edukasi & Informasi Dalam Menyikapi Berita Hoax Dan Era Post Truth. *eProceedings of Art & Design*, 7(2).
- Syafira, I., Hidayat, S., & Desintha, S. (2022). PERANCANGAN VISUAL INTERFACE APLIKASI HER GUARD SEBAGAI MEDIA PERTOLONGAN KEPADA PEREMPUAN TERHADAP KEKERASAN SEKSUAL SECARA FISIK DI RUANG PUBLIK. *eProceedings of Art & Design*, 9(5).
- Anggraini S., Lia Dan Nahthalia. 1014. *Desain Komunikasi Visual : Dasar-Dasar Panduan Untuk Pemula*. Bandung : Nuansa Cendekia.
- Kristanto, Adi, 2007. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta
- Putra, R. W. (2020). *Pengantar Desain Komunikasi Visual dalam Penerapan*. (E. Risanto, Penyunt.) Yogyakarta, Indonesia: ANDI. Dipetik April 13, 2022, dari ISSN : 2355-9349 e-Proceeding of Art & Design : Vol.8, No.5 Oktober 2022 | Page 289 <https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=yQwVEAAAQBAJ&oi>

=fnd&pg=PP1&dq=teori+desain+komunikasi+visual&ots=z951_ml1xF
&sig=PGQ1u0Ip0Avk1yFNXceZUxxGgm0&redir_esc=y#v=onepage&q
=teori%20desain%20komunikasi%20visual&f=false

- Sitepu. (2004). Panduan Mengenal Desain Grafis. Diakses pada https://www.academia.edu/2546958/Panduan_Mengenal_Desain_Grafis (30 april 2023)
- Janitra, F., Adityawan, A., & Kartaatmadja, H. (2019). Perancangan Buku Ilustrasi Mitigasi Gempa untuk Anak Usia 7-12 Tahun. *Jurnal Ilmiah Desain Komunikasi Visual RUPAKA*. doi:<http://dx.doi.org/10.24912/rupaka.v1i2.9165>.
- Reza, A. M. (2021). Perancangan Infografis Digital Sosialisasi Vaksin Covid-19 untuk Masyarakat Umum di Kota Padang. 8. Dipetik Mei 6, 2023
- Pahrudin. (2019). *Macam-Macam Jenis Layout (Tata Letak)*. Diakses pada <http://www.digitalmarketingkuningan.com/macam-macam-jenis-layout-tata-letak/>. (30 april 2023).
- Salma. (2021). *Tipografi: Pengertian, Sejarah, Hingga jenisnya*. Diakses pada <https://penerbitdeepublish.com/tipografi/> (30 April 2023).
- Rosyidah, F. N., & Nurdin, M. F. (2018). Perilaku menyimpang: media sosial sebagai ruang baru dalam tindak pelecehan seksual remaja. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*,
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&O*. Edisi Pertama Cetakan Kedua Puluh Enam Alfabeta. Bandung.
- Latiefah..(2017).<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/J-BKPI/article/download/8104/4877>

SUMBER INTERNET

Anonim, 2023. KemenPPPA: RI Darurat Kekerasan Seksual Anak, 9.588 Kasus Selama 2022.
<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230127173509-20-905780/kemenpppa-ri-darurat-kekerasan-seksual-anak-9588-kasus-selama-2022>.

Anonim, 2023. Catatan Tahunan Komnas Perempuan Tahun 2023.
<https://komnasperempuan.go.id/download-file/949>